

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 05, Issue 01, September 2022

Daftar isi

Analisis Kepribadian dan Konflik Tokoh Yujin Oda dalam Drama Jepang HOPE: Kitai Zero No Shinnyu Shain Karya Tokunaga Yuichi Naurah Nazsyifah H.Z., Ari Artadi, Hari Setiawan	01-09
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album <i>Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli</i> Fabian Alrik, Hargo Saptaji, Hermansyah Djaya	10-19
Dampak Hubungan Bilateral Jepang – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Halal di Jepang Falvian Rifqi Andrifia, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	20-32
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pada Album The Book Karya Yoasobi Fajar Muzakki, Robihim, Hargo Saptaji	33-39
Fenomena <i>Futōkō</i> di Kalangan Pelajar Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2019) Gagah Dwi Prakoso, Hermansyah Djaya, Hari Setiawan	40-49
Makna dan Penggunaan Idiom yang Terbentuk dari Kata <i>Hiza</i> dalam Ragam Bahasa Tulis <i>Shoseki</i> Pada Korpus <i>Online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese</i> Muhamad Mardyan, Hargo Saptaji, Robihim	50-57
Analisis Makna dan Penggunaan <i>Shieki Doushi</i> (Verba Kausatif) dalam Anime <i>Shingeki No Kyojin</i> Karya Hajime Isayama Muhammad Nugroho Erlambang, Hermansyah Djaya, Riri Hendriati	58-72
Penggunaan Konjungsi Adversatif Dalam Komik Meitantei Conan: Seikimatsu No Majutsushi Karya Gosho Aoyama Bahrul Adam Respati, Juariah, Andi Irma Sarjani	73-82
Fenomena Kodokushi yang Terjadi Pada Pria Lansia di Jepang Tahun 2018 Dan 2019 Sulistika Ayu Petrina, Yessy Harun, Herlina Sunarti	83-93
Padanan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar Pada Partikel Akhir Dalam Tuturan Bahasa Lisan (Kajian Pada Anime Movie Josee To Tora To Sakana-Tachi) Alisa Citra Widyasari, Robihim, Andi Irma Sarjani	94-101
Strategi Pemasaran Gentei Shouhin di Jepang Raynanda Hardiansyah, Yessy Harun, Robihim	102-111
Representasi Tindak Balas Dendam Tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel <i>Seiyaku</i> Karya Gaku Yakumaru Juliana Megia Wati, Kun Makhsusy Permatasari, Ari Artadi	112-118
Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel GO Karya Kazuki Kaneshiro Neylanur Maulidiyah, Andi Irma Sarjani, Kun Makhsusy Permatasari	119-136
Analisis Makna dan Penggunaan Sufiks <i>Gachi</i> dan <i>Gimi</i> dalam Ragam Bahasa Tulis (Blog) Allika Zahra Purnama, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	137-144
Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Persiapan Kelas Praktik Mengajar Bahasa Jepang Pada Kelas Kosakata dan Huruf Kanji I Herlina Sunarti, Rima Novita Sari, Alpina Pamugari, Yosefa Putri Tanjung Sari	145-151



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya

Padanan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar Pada Partikel Akhir dalam Tuturan Bahasa Lisan (Kajian Pada Anime Movie Josee To Tora To Sakana-Tachi)

Alisa Citra Widyasari¹,
Robihim²
Andi Irma Sarjani³

¹Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

³Dosen Tetap Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

dadanrobihim@gmail.com (corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai padanan partikel akhir dialek Kansai (Kansai-ben) dengan bahasa Jepang standar melalui tuturan bahasa lisan yang ada pada Anime Movie Josee to Tora to Sakana-tachi. (a) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan partikel akhir dialek Kansai *na*, *ya*, *wa*, *nen*, dan *de*. (b) Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode simak, catat, dan cek. (c) Partikel akhir *~na* digunakan untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. Partikel akhir *~ya* digunakan untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. partikel akhir *~wa* digunakan untuk menambah penekanan pada kalimat. Partikel akhir *~nen* digunakan untuk memberi tanggapan kepada lawan bicara, dan partikel akhir *~de* digunakan untuk memberi informasi kepada lawan bicara. (d) Dapat disimpulkan bahwa partikel akhir dialek Kansai memiliki perbedaan penggunaan yang disesuaikan oleh bentuk partikel akhir serta situasinya.

Kata kunci : Partikel Akhir; Partikel Akhir Dialek Kansai; Kansai-Ben

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dan sebagai identitas dalam sebuah negara. Zaman modern ini, bahasa asing memiliki eksistensi dalam sebuah negara yang membuat bahasa nasional terdesak keberadaannya. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya era globalisasi. Bahasa asing juga banyak diminati oleh pelajar maupun mahasiswa di Indonesia, salah satunya contohnya adalah bahasa Jepang. Berdasarkan survey Japan Foundation, negara Indonesia pada tahun 2018 menempati ranking kedua dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang sebanyak 709,479 orang. Banyaknya pembelajar diakibatkan oleh adanya budaya populer Jepang, seperti anime, manga, fashion dan sebagainya.

Negara Indonesia mempelajari bahasa Jepang dengan menggunakan bahasa Jepang standar (*Hyounjungo*) dan bahasa umum (*Kyoutsuungo*) yang awalnya didasarkan pada dialek Tokyo. Haruhiko dalam Sudjianto dan Dahidi (2021: 202), menyatakan bahwa *hyounjungo* adalah bahasa yang dianggap standar dan ideal di dalam suatu negara. Selain bahasa standar, masyarakat juga menggunakan variasi bahasa lainnya, yaitu dialek atau *hoogen*. Dialek yang dituturkan oleh penutur asli Jepang sangat bervariasi, diantaranya dialek Gifu, dialek Kansai, dialek Kanto, dan sebagainya.

Hoogen dikatakan sebagai bahasa yang dipakai oleh masyarakat suatu wilayah yang ada di dalam sebuah bahasa nasional yang memiliki perbedaan bunyi bahasanya, kosakatanya, grammatikanya, dan sebagainya berdasarkan wilayahnya (Sudjianto dan Dahidi, 2021: 199).

Haruhiko dalam Sudjianto dan Dahidi (2021: 201) membagi dialek regional menjadi beberapa bagian, diantaranya *Toobu hoogen*, *Nishi Nihon hoogen*, dan *Kyuushu hoogen*. Berdasarkan pembagian dialek regional tersebut bahwa dialek Kansai atau Kansai-ben termasuk ke dalam *Nishi Nihon hoogen* yang meliputi *Kinkishiki hoogen* bersama dengan *Hokuriku hoogen* dan *Shikoku hoogen*. Dialek Kansai atau dalam bahasa Jepang disebut Kansai-ben merupakan dialek yang dituturkan di 7 prefektur yang ada di daerah Kansai atau Kinki, yaitu Shiga, Kyoto, Hyogo, Osaka, Nara, Mie, dan Wakayama (Prabowo, 2010: iv).

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh (Moris, 2021) karena adanya penuturan dialek Kansai oleh beberapa tokoh yang terdapat dalam *manga*, *anime*, maupun *dorama*, membuat pembelajar mempunyai rasa ingin tahu mengenai ragam bahasa dialek Kansai. Dikatakan juga bahwa perbedaan dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar yang paling terlihat terdapat pada partikel akhir atau dalam bahasa Jepang disebut *shuujoshi*. *Shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no*, dan *sa*. (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2021: 182). Berikut adalah contoh percakapan dialek Kansai yang terdapat dalam buku *Colloquial Kansai Japanese* :

友子：何してんのん？

美香：宿題してんねん。

友子：ほな、今晚のパーティー行けへんのん？

美香：行きたいねんけどなあ。。。あかんねん。

友子：ええやん、行こ。

Tomoko : Nani shiten non?

Mika : Shukudai shiten **nen**.

Tomoko : Hona, konban no pātī ikehen non?

Mika : Ikitai kedo nā. Akan **nen**.

Tomoko : Ē yan. Iko.

(*Colloquial Kansai Japanese*, 2006 : 39)

Contoh percakapan di atas, terdapat partikel akhir dialek Kansai *nen*. Partikel akhir *nen* merupakan partikel yang digunakan untuk memberikan respon kepada lawan bicara dan untuk mengakhiri kalimat maupun pembicaraan dengan sopan. Palter dan Slotsve (2006: 39) mengatakan bahwa partikel akhir *nen* merupakan salah satu partikel akhir yang sering digunakan di wilayah Kansai. *Nen* pada dasarnya memiliki nada yang netral, dan digunakan pada saat merespon pembicaraan lawan bicara.

Populernya dialek Kansai atau Kansai-ben di Jepang, banyak industri kreatif yang menyiarkan beberapa tuturan dialek Kansai. Salah satu contohnya adalah *anime movie Josee, The Tiger And The Fish* atau versi aslinya berjudul *Josee to Tora to Sakana-tachi*. Beberapa tokoh di dalam film animasi tersebut memiliki tuturan dialek Kansai, sebagai contohnya adalah tokoh bernama Josee dan neneknya memiliki tuturan dialek Kansai dalam berkomunikasi kepada lawan bicaranya, meskipun lingkungan sekitarnya masih terdapat yang berkomunikasi dengan bahasa standar.

Alasan penulis memilih *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi* sebagai objek penelitian adalah karena bahasa lisan yang disampaikan masih terdapat tuturan bahasa bentuk biasa atau *futsuukei*, meskipun bahasa yang dituturkan masih terdapat dialek Kansai. Berikut adalah contoh bahasa bentuk biasa yang terdapat dalam *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi* :

ジョゼ：ただ飯食いあたりこんできたんや。

つねお：よくエサあげてるの？

ジョゼ：お前のことや。

Josee : Tada meshikui atari konde kitan ya.

Tsuneo : Yoku esa ageteru no?

Josee : Omae no koto ya.

Josee : Datang hanya untuk makan gratis.

Tsuneo : Kau sering memberinya makan?

Josee : Maksudku kau.

(*Josee to Tora to Sakana-tachi* 00:06:50)

Futsuukei diterjemahkan sebagai bahasa biasa yang digunakan dalam situasi nonformal, antarteman yang sudah akrab, terhadap mitra tutur yang usianya di bawah penutur, atau tuturan dari pimpinan terhadap bawahannya. Percakapan diatas, setelah kata *ageteru* terdapat partikel akhir *no*. Partikel akhir *no* digunakan untuk memberikan penekanan terhadap suatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban dalam situasi informal. Menurut Rahayu dan Hartati (2020) dalam jurnalnya, bentuk *-teru* ditambah dengan partikel akhir *no*, menandakan bahwa orang tersebut berbicara dengan *futsuukei* (bentuk biasa) kepada lawan bicaranya.

Penelitian yang membahas mengenai partikel akhir (*shuujoshi*) Kansai-ben sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, namun penelitian yang fokus pembahasannya hanya pada *shuujoshi* Kansai-ben serta padanan dalam bahasa Jepang standar masih jarang dilakukan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti *shuujoshi* Kansai-ben melalui bahasa lisan yang terdapat pada *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan serta padanan *shuujoshi* Kansai-ben dalam bahasa Jepang standar yang dituturkan oleh tokoh pada *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi*.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan data, berupa metode simak, catat, dan cek. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2011:13).

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan bahasa lisan dari *anime movie*, maka diperlukan menyimak percakapan dan dilanjut dengan pencatatan. Menurut Mahsun (2019:271) metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap dan memiliki teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik simak libat cakap, catat dan rekam, yaitu metode simak bebas libat cakap (SBLC) dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat. Data diambil dengan cara pertama yaitu menyimak tuturan bahasa lisan dialek Kansai, kedua mencatat tuturan bahasa lisan dialek Kansai, ketiga mengklasifikasikan partikel akhir dialek Kansai *naa, na, de, wa, ya* dan *nen* berdasarkan bentuk, makna dan penggunaannya, terakhir mencari padanan bahasa Jepang standar kemudian memasukkan data tersebut ke dalam tabel untuk diteliti lebih rinci.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan 5 partikel akhir (*shuujoshi*) Kansai-*ben*, diantaranya partikel akhir Kansai-*ben na*, partikel akhir Kansai-*ben ya*, partikel akhir Kansai-*ben wa*, partikel akhir Kansai-*ben nen*, dan partikel akhir Kansai-*ben de*. Berikut analisis penggunaan partikel akhir Kansai-*ben*:

3.1. Penggunaan partikel akhir Kansai-*ben*

Partikel akhir Kansai-*ben* memiliki penggunaan yang berbeda berdasarkan bentuk ataupun jenis partikel akhirnya yang terdapat padaakhir kalimat. Seperti terdapat partikel akhir yang digunakan untuk meminta persetujuan, menegaskan permintaan, memberi tanggapan, dan sebagainya. Berikut adalah pemaparan mengenai penggunaan partikel akhir Kansai-*ben* berdasarkan bentuknya:

3.1.1. Partikel Akhir Kansai-*ben Na*

Penggunaan partikel akhir Kansai-*ben na* pada data 1 terjadi percakapan antara nenek Josee dengan Tsuneo yang merupakan tokoh dalam *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi*. Berikut penjelasannya:

Data 1.

ばあちゃん：電話で、「すぐ帰ってこい」ゆうたわな。次やったら
チョン切るで！

つねお：はい。

Baachan : *Denwa de "sugu kaettekoi" yuuta wa na. Tsugi yattara chon kiru de!*

Tsuneo : *Hai.*

Nenek : Di telepon kamu bilang "akan kembali secepatnya" kan? Kalau sampai terulang lagi, kamu akan mendapatkan ini!

Tsuneo : Baik lah.

(*Josee to Tora to Sakana-tachi* 00:25:53)

Penjelasan situasi:

Nenek Josee marah kepada Tsuneo karena ia ketahuan mengajak Josee jalan-jalan tanpa memberitahukannya. Padahal sejak awal neneknya sudah mengatakan kepada Tsuneo, kalau Josee tidak boleh jalan-jalan keluar tanpa sepengetahuannya. Akhirnya nenek Josee mengancamnya dengan cubitan di perutnya.

Analisis :

Kalimat "*Denwa de "sugu kaettekoi" yuuta wa na*" terdapat bentuk partikel akhir Kansai-*ben na* yang digunakan untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. Situasi penggalan kalimat diatas, nenek Josee merasa kesal dengan Tsuneo karena ia tidak menepati ucapannya, kemudian nenek Josee meminta persetujuannya terkait ucapannya di telepon, sekaligus menekankan perkataannya agar Tsuneo agar ia sadar dan menepati ucapannya lain kali. Partikel akhir Kansai-*ben na* memiliki persamaan fungsi dengan partikel akhir *ne* dalam bahasa Jepang standar. Pada Penggalan percakapan 電話で、「すぐ帰ってこい」ゆうたわな。 (*denwa de, "sugu kaette koi" yuuta wa na*) jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, maka akan menjadi 電話で、「すぐ帰ってこい」と言ったよね。 (*denwa de, "sugu kaette koi" to itta yo ne*).

3.1.2. Partikel Akhir Kansai-ben Ya

Penggunaan partikel akhir *Kansai-ben ya* pada data 2 terjadi percakapan antara Tsuneo dengan nenek Josee yang merupakan tokoh dalam *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi*. Berikut penjelasannya:

Data 2.

つねお : 何なんだよ?
ばあちゃん: コップに入れたお茶クミ子じゃ運べんのだ。

Tsuneo : Nan nandayo?
Baachan : Koppu ni ireta ocha kumiko ja hakoben no ya.

Tsuneo : Ada apa dengannya?
Nenek : Kumiko tidak suka minum teh dengan gelas.

(Josee to Tora to Sakana-tachi 00:08:34)

Penjelasan situasi:

Tsuneo mencoba untuk membantu nenek Josee mengambilkan teh untuk Josee, namun ia tidak meminumnya malah melempar gelas tersebut kepada Tsuneo dengan kesal. Karena Josee adalah orang yang baru dikenalnya, maka ia tidak mengetahui kebiasaan Josee bagaimana ketika minum the di rumah.

Analisis :

Kalimat “*Koppu ni ireta ocha kumiko ja hakoben no ya.*” terdapat bentuk partikel akhir *Kansai-ben ya* yang digunakan untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. Situasi penggalan kalimat diatas, nenek Josee menjawab pertanyaan Tsuneo mengenai keanehan Josee, lantas Tsuneo bertanya dan dijawab oleh nenek Josee dengan menegaskan permintaan untuk tidak memberikan teh pada Josee dengan menggunakan gelas. Partikel akhir *Kansai-ben ya* memiliki persamaan fungsi dengan partikel akhir *yo* dalam bahasa Jepang standar. Penggalan percakapan コップに入れたお茶クミ子じゃ運べんのだ。 (*Koppu ni ireta ocha kumiko ja hakoben no ya*) jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, maka akan menjadi コップに入れたお茶クミ子じゃ運ばないのだよ。 (*koppu ni ireta ocha kumiko ja hakobanai no yo*).

3.1.3. Partikel Akhir Kansai-ben Wa

Penggunaan partikel akhir *Kansai-ben wa* pada data 3 terjadi percakapan antara Tsuneo dengan Josee yang merupakan tokoh dalam *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi*. Berikut penjelasannya:

Data 3.

つねお : 280円だって。
ジョゼ : え?
つねお : 切符。俺はチャージしてあるから。どうかした?
ジョゼ : なんでもないわ。

Tsuneo : 280 yen datte.

Josee : E?

Tsuneo : Kippu. Ore wa chaji shite aru kara. Doukashita?

Josee : *Nande mo nai wa.*

Tsuneo : Jadi 280 yen katanya.

Josee : Eh?

Tsuneo : Tiket. Karena aku udah punya kartu kereta. Ada apa?

Josee : Tidak

(*Josee to Tora to Sakana-tachi* 00:20:10)

Penjelasan situasi:

Josee dan Tsuneo sedang di stasiun kereta dan berencana untuk pergi ke pantai. Karena itu merupakan pertama kalinya Josee naik kereta, ia merasa bingung dan gugup melihat keramaian di stasiun. Kemudian Tsuneo membicarakan mengenai harga tiket dan menanyakan keadannya, tapi Josee meresponnya seolah-olah dirinya baik-baik saja.

Analisis :

Kalimat “*nande mo nai wa*” pada percakapan terdapat bentuk partikel akhir Kansai-*ben wa* yang digunakan untuk menambahkan penekanan pada kalimat. Situasi kalimat tersebut, Josee menambahkan penekanan pada ucapannya bahwa ia tidak terdapat masalah untuk menutupi rasa gugupnya. Partikel akhir Kansai-*ben nen* memiliki persamaan fungsi dengan bentuk partikel akhir ~n da dalam bahasa Jepang standar. Penggalan percakapan なんでもないわ。
(*nande mo nai wa*) jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, maka akan menjadi なんでもないよ。(*nande mo nai yo*).

3.1.4. Partikel Akhir Kansai-ben Nen

Penggunaan partikel akhir Kansai-*ben nen* pada data 4 terjadi percakapan antara Tsuneo dan Josee yang merupakan tokoh dalam *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi*. Berikut penjelasannya:

Data 4.

ジョゼ：畳の芽を数やろ！

つねお：ハア？

ジョゼ：いくつ目があるか気になって夜も寝れへんねん。

Josee : *Tatami no me o kazu yaro!*

Tsuneo : *Ha?*

Josee : *Ikutsu me ga aru ka, ki ni natte yoru mo nemurehen nen.*

Josee : Hitunglah jerat di tikar tatami!

Tsuneo : *Ha?*

Josee : Itu membuatku penasaran dan terjaga di malam hari.

(*Josee to Tora to Sakana-tachi* 00:12:36)

Penjelasan situasi:

Ketika hari pertama Tsuneo bekerja di rumah Josee, ia disuruh untuk melakukan hal apapun yang dikatakan Josee. Tapi hal tersebut membuat Tsuneo kesal, ia disuruh menghitung jerat tikar tatami. Meskipun kesal dan heran dengan alasan Josee, ia tetap melakukannya untuk menyenangkan Josee dan menepati janjinya kepada nenek Josee.

Analisis:

Kalimat “*Ikutsu me ga aru ka, ki ni natte yoru mo nemurehen nen.*” terdapat bentuk partikel akhir Kansai-*ben nen* yang digunakan untuk memberi tanggapan kepada lawan bicara. Situasi penggalan kalimat di atas, Josee memberikan tanggapan atau penjelasan kepada Tsuneo perihal

kegiatan aneh yang harus ia lakukan, seperti menghitung jerat tatami yang jumlahnya banyak, meskipun kesal ia tetap melakukannya. Partikel akhir Kansai-*ben nen* memiliki persamaan fungsi dengan bentuk partikel akhir *~n da* dalam bahasa Jepang standar. Penggalan percakapan *いくつ目があるか気になって夜も寝れへん ねん*. (*Ikutsu me ga aru ka, ki ni natte yoru mo nemurehen nen*.) jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, maka akan menjadi *いくつ目があるか気になって夜も寝れない んだ*. (*ikutsu me ga aru ka, ki ni natte yoru mo nemurenain da*).

3.1.5. Partikel Akhir Kansai-ben De

Penggunaan partikel akhir Kansai-*ben de* pada data 5 terjadi percakapan antara Josee dan neneknya yang merupakan tokoh dalam *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi*. Berikut penjelasannya:

Data 5.

ジョゼ : ばあちゃん、散歩の途中へで?

ばあちゃん : 帰るんや。しばらく散歩は中止。

Josee : *Baachan, sanpo no tochuu e de?*

Baachan : *Kaerun ya. Shibaraku shanpo wa chuushi.*

Josee : Nenek, bagaimana dengan jalan-jalannya?

Nenek : Kita pulang. Untuk sementara tidak ada jalan-jalan.

(Josee to Tora to Sakana-tachi 00:05:30)

Penjelasan situasi:

Josee dan neneknya sedang di jalan pulang sehabis jalan-jalan di malam hari. Josee yang masih ingin jalan-jalan di luar justru diajak pulang oleh neneknya karena kejadian yang mengejutkan. Tidak peduli dengan pertanyaan Josee, neneknya menolak kegiatan tersebut dan memilih pulang ke rumah.

Analisis:

Kalimat “*Baachan, sanpo no tochuu e de?*” terdapat bentuk partikel akhir Kansai-*ben de* yang digunakan untuk memberikan informasi baru kepada lawan bicara. Situasi penggalan kalimat di atas, Josee bertanya sekaligus memberikan informasi mengenai kelanjutan jalan-jalannya bersama neneknya. Partikel akhir Kansai-*ben de* memiliki persamaan fungsi dengan partikel akhir *yo* dalam bahasa Jepang standar. Penggalan percakapan *ばあちゃん、散歩の途中へで?* (*baachan, sanpo no tochuu e de?*) jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, maka akan menjadi *ばあちゃん、散歩の途中へよ?* (*baachan, sanpo no tochuu e yo?*).

IV. SIMPULAN

Dialek Kansai (Kansai-*ben*) dituturkan di 7 prefektur di daerah Kansai, diantaranya Shiga, Kyoto, Hyogo, Osaka, Nara, Mie, dan Wakayama. Kansai-*ben* memiliki perbedaan dengan bahasa Jepang standar, paling terlihat pada partikel akhir yang digunakan oleh penutur. Berdasarkan hasil penelitian, partikel akhir (*shuu-joshi*) Kansai-*ben* pada *anime movie Josee to Tora to Sakana-tachi* terdapat 5 bentuk serta penggunaannya masing-masing, diantaranya partikel akhir Kansai-*ben na, ya, wa, nen, dan de*. Adapun padanan dari 5 bentuk partikel akhir Kansai-*ben* pada bahasa Jepang standar yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Padanan shuujoshi Kansai-ben dalam bahasa Jepang standar

Shuujoshi Kansai-ben	Shuujoshi Bahasa Jepang standar	Penggunaan
Shuujoshi ~na	Shuujoshi ~ne	Meminta persetujuan kepada lawan bicara
Shuujoshi ~ya	Shuujoshi ~yo	Menegaskan permintaan kepada lawan bicara
Shuujoshi ~wa	Shuujoshi ~yo	Menambahkan penekanan pada kalimat
Shuujoshi ~nen	Shuujoshi ~n da	Memberi tanggapan kepada lawan bicara
Shuujoshi ~de	Shuujoshi ~yo	Memberikan informasi baru kepada lawan bicara

V. REFERENSI

- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: RajaGrafinfo Persada.
- Moris, L. M. (2021). *Dialek Kansai dan Kosakata Khusus pada Anime Blue Exorcist: Kyoto Saga Serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Palter, D.C & Kaoru H. S. (2006). *Colloquial Kansai Japanese*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Prabowo, V. A., & Shibano, F. (2010). *Bicara Kansai-Ben Yuk!*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rahayu, E. T., & Hartati. (2020). *Bentuk dan Sistem Pengungkap Tingkat Tutur Bahasa Jepang*. Nusa Tenggara Timur: Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.
- Sudjianto, & Dahidi. A. (2021). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

